

Jateng Pos
Halaman 1 dan 7
Edisi Sabtu, 7 Maret 2015

Mengungkap Hasil Audit BPK atas Dugaan Penyimpangan Bank Jateng (33/bersambung)
CBS Cetak Saldo Berbeda untuk Rekening yang Sama

SEMARANG- Temuan mengesankan diungkap oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Jateng dalam pemeriksaan pengelolaan Bank Jateng. Ditemukan adanya pencetakan saldo yang berbeda pada rekening yang sama milik nasabah Bank Jateng.

Oleh: AHMAD SU'UDI, SEMARANG

-Temuan ini tentunya membuat kewaspadaan dan kehati-hatian para nasabah Bank Jateng yang riskan dirugikan. BPK menemukan adanya perbedaan data dalam proses transaksi pada Core Banking System (CSB) di PT Bank Jateng.

Hasil pemeriksaan atas teknologi sistem informasi dan operasional CBS ternyata tidak hanya menunjukkan adanya perbedaan data Sistem Informasi

**BANK JATENG
BERMASALAH**



Debitur (SID) antara BI Checking dengan Daftar Nominatif, yang mengakibatkan kesalahan portofolio nasabah. Tapi ternyata juga mengakibatkan perbedaan data saldo rekening pada pencetakan historis transaksi rekening simpanan.

Sebagaimana terangkum dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK RI Perwakilan Jateng atas operasional pada Bank Jateng tahun 2013 dan 2014 sampai bulan Juli di sejumlah kantor Cabang Bank Jateng. Pemeriksaan dilakukan akuntan publik KAP Darsono dan Budi Cahyo Santoso di Semarang. Dalam LHP No.446/LHP/BPK/XVIII.SMG/12/2014 tertanggal 11 Desember 2014, ditandatan-

gani Kepala BPK RI Perwakilan Jateng saat itu, Dr Criskuntadi. Dalam LHP itu BPK RI menjelaskan pencetakan historis rekening simpanan dilakukan melalui menu pencetakan historis rekening simpanan. Hasil keluaran cetakan berupa salinan statement atas mutasi rekening koran. Pengujian dilakukan secara acak atas transaksi historis pada beberapa

■ Baca CBS CETAK...hal 7

CBS CETAK

dari hal 1

pa rekening simpanan, untuk saldo end of day (EoD). Hasil pengujian menunjukkan CBS mencetak nilai saldo rekening yang berbeda untuk rekening yang sama dan tanggal posisi saldo yang sama. Hasil pengujian dalam tabel 3.2.7.2. Hasil pengujian pencetakan historis rekening simpanan. Menurut BPK RI, hal tersebut tidak sesuai UU No.10/1998 tentang Perubahan Atas UU No.7/1992 tentang Perbankan, Pasal 2. Bahwa Perbankan Indonesia dalam melakukan usah-

anya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Juga tidak sesuai Peraturan BI No.9/15/PBI/2007 tentang Penerapan Manajemen Resiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum Pasal 12 ayat (1) huruf c yang menyatakan bahwa bank wajib mengidentifikasi dan memantau serta mengendalikan resiko yang terdapat pada aktivitas operasional Teknologi Informasi, pada jaringan komunikasi. Selain itu pada End user computing untuk me-

mastikan efektifitas, efisiensi dan keamanan aktivitas tersebut. Antara lain dengan menerapkan pengendalian pada saat input, proses, dan output dari informasi. Hal tersebut menurut BPK RI mengakibatkan penyajian informasi yang tidak valid dapat berpotensi memberikan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Baik oleh pihak nasabah maupun oleh pihak PT Bank Jateng. Hal itu terjadi karena kelemahan kinerja CBS dalam memproses transaksi. (udi/muz)